

KRITIK TERHADAP ILMU *AL-JARḤ WA AL-TA‘DĪL*
(Studi Pemikiran Rasyīd Aylāl dalam Kitab *Ṣaḥīḥ al-*
***Bukhāri Nihāyah Uṣṭūrah*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat untuk Meraih Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MUHAMMAD

NIM. 17105050004

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad
NIM : 17105050004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **KRITIK TERHADAP ILMU AL-JARH WA AL-TA'DIL** (Studi Pemikiran Rasyid Aylāl dalam Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Nihāyah Uṣṭūrāh*) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 November 2021

Yang menyatakan,



Muhammad
NIM. 17105050004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad

NIM : 17105050004

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

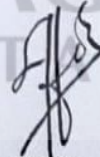
Judul Skripsi : KRITIK TERHADAP ILMU *AL-JARH WA AL-TA'DIL* (Studi Pemikiran Rasyīd Aylāl dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Nihāyah Uṣṭūrah*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 November 2021

Pembimbing,



Achmad Dahlan, Lc., M.A.
NIP. 19780323 201101 1 007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1503/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK TERHADAP *ILMU AL-JARH WA AL-TA'DIL* (Studi Pemikiran Rasyid Aylal dalam Kitab Sahih al-Bukhari Nihayah Usturah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050004
Telah diujikan pada : Selasa, 30 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 61c407c9f0281



Penguji II

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c05692215f3



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61b167c5ae0f9



Yogyakarta, 30 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c42c69286af

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطُوبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

“Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu,
maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga”

—Nabi Muhammad Saw.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Abi Alm. Abdul Hamid dan Ummi Khulaifah

Dua kakak perempuan tersayang, Hanifah dan Nailah

Teman-teman Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2017

Teman-teman yang sedang berjuang menyelesaikan tugas akhir

dan

Semua pembaca karya ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa‘	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila Tā' Marbūṭah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
FATHAH + YA' MATI	ditulis	Ā
تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
FATHAH + YA' MATI	ditulis	Ī
كريم	ditulis	<i>Karīm</i>

DAMMAH + WAWU MATI	ditulis	Ū
فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI	ditulis	Au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Bismillah Alḥamdulillah Allahumma Sholli ‘alā Sayyidinā Muḥammad wa ‘alā Ālih wa Aṣḥābih Ajma’in. Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah Yang Maha Esa, Sang Pemberi petunjuk bagi makhluk-Nya. Shalawat serta salam selalu penulis lantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis sangat bersyukur karena skripsi yang berjudul “**KRITIK TERHADAP ILMU *AL-JARḤ WA AL-TA’DĪL*** (Studi Pemikiran Rasyīd Aylāl dalam Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Uṣṭūrah*) ini bisa terselesaikan. Selama proses penulisan, ada banyak pihak yang turut andil membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, dan oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Almarhum Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag., yang tidak pernah lelah membimbing dan membersamai mahasiswanya. Semoga segala amal kebaikan beliau diterima di sisi-Nya.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi kepada penulis. Terima kasih atas motivasi yang selalu Bapak berikan kepada semua mahasiswa bimbingannya, termasuk penulis.
7. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan dan arahan. Penulis banyak belajar dan *beristifādah* kepada beliau, serta tidak bosan-bosan penulis *ngangsu kaweruh* kepada beliau tentang hadis dan ilmu hadis sejak semester pertama masuk kuliah. Terima kasih banyak atas ilmunya, Bapak. Semoga Allah selalu menjaga Bapak. Amin.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Hadis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan.
9. Abah KH. Narsul Hadi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin, dan orang tua kedua penulis selama menempuh pendidikan di Yogyakarta.
10. Ibu Khulaifah, ibu penulis yang tidak henti-hentinya mendoakan penulis, memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk menjadi orang sukses kelak di masa depan. Begitu juga kedua kakak penulis, yang selalu memberi semangat kepada penulis.

11. Teman-teman Program Studi Ilmu Hadis tahun angkatan 2017 yang selalu bertanya kepada penulis “*kapan selesai?*”. Pertanyaan kalian sangat memotivasi penulis. Terima kasih.
12. Teman-teman senior penulis di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta; Pak Roal, Pak Zainun Najib, Pak Asep. Terima kasih telah menjadi sosok senior yang selalu mengarahkan penulis.
13. Teman-teman yang tergabung dalam kepengurusan Madrasah Diniyah KH. Abdulloh Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta. Terima kasih telah membagikan pengalaman yang banyak kepada penulis.



ABSTRAK

Nama Rasyīd Aylāl memang tidak begitu familiar dalam kancan studi hadis. Aylāl menyebut dirinya sebagai *Bāhīs fī Naqd al-Turās al-Dīni* (peneliti di bidang *turās*). Termasuk bidang yang diteliti adalah seputar hadis Nabi, baik mencakup kitab-kitab hadis maupun ilmu hadis. Kajian kritis Aylāl seputar hadis dan ilmu hadis dituangkan dalam sebuah buku yang ia tulis dengan judul *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Uṣṭūrah*, sebuah buku yang kontennya—antara lain—memuat kritik dan gugatan terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl*. Aylāl berkesimpulan bahwa ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl* adalah bagian dari khurafat dan kebohongan yang sengaja disiarkan oleh para ahli hadis.

Kesimpulan Aylāl tersebut diambil dari beberapa hipotesis. *Pertama*, Aylāl berasumsi bahwa *al-jarḥ wa al-ta’dīl* tidak memberikan informasi yang pasti karena tidak jarang ditemukan fenomena kontradiksi penilaian dalam diri seorang perawi. *Kedua*, metodologi dan motif penilaian yang dalam *al-jarḥ wa al-ta’dīl* sarat dengan keberadaan unsur fanatisme dan hawa nafsu. Unsur fanatisme, misalnya, terjadi dalam pedebatan aliran-aliran teologi Islam, seperti Syiah, Ahl al-Sunnah, Khawarij, Murji’ah, dan lain sebagainya. Sedangkan unsur hawa nafsu biasanya lebih disebabkan karena adanya rivalitas antar satu perawi dengan perawi yang lain.

Mengingat nama Rasyīd Aylāl yang relatif baru dalam studi hadis, dari sini penulis tertarik untuk membaca, mengeksplorasi, dan mengkaji lebih dalam tentang kritik dan gagasannya untuk mengetahui apa saja dan bagaimana Aylāl mengkritik ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl*. Sebagai pendukung fokus kajian tersebut, penelitian ini menerapkan pola penelitian kualitatif dengan dengan basis metode *library research* (studi kepustakaan). Sedangkan langkah metodologis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Oleh sebab itu, secara garis besar, ada dua tahap dalam penelitian ini. Tahap awal yaitu mendeskripsikan Rasyīd Aylāl, biografi, pemikiran, dan kritiknya. Tahap kedua yaitu menganalisis pemikiran dan kritik Rasyīd Aylāl.

Setelah melalui dua tahap tersebut, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. *Pertama*, Aylāl selalu menggunakan basis akal dalam setiap kritiknya. Menurutnya, ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl* tidak sesuai dengan nalar rasional, dan oleh sebab itu Aylāl menyebut *al-jarḥ wa al-ta’dīl* sebagai bagian dari khurafat dan kebohongan. *Kedua*, Aylāl terindikasi sebagai pengikut paham ingkar sunnah. Indikator ini bisa ditemukan dalam beberapa pernyataannya yang tidak jauh berbeda dengan tipologi berpikir golongan ingkar sunnah. Selain itu, Aylāl juga kerap mengutip pernyataan para tokoh ingkar sunnah, seperti Aḥmad Ṣubḥi Maṣṣūr dan Maḥmūd Abū Rayyah. *Ketiga*, Aylāl tidak mempunyai kompetensi dan keahlian yang matang di bidang hadis dan ilmu hadis. Aylāl hanya mengekor pada pemikiran golongan ingkar sunnah.

Kata kunci: *al-jarḥ wa al-ta’dīl, Rasyīd Aylāl, kritik, penilaian, rasio.*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II RASYĪD AYLĀL DAN <i>ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRI NIḤĀYAH</i> <i>UṢṬŪRAH</i>.....	16
A. Biografi Singkat Rasyīd Aylāl.....	16
B. Kitab <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Niḥāyah Uṣṭūrah</i>	17
1. Latar Belakang Penulisan.....	17
2. Metodologi Penulisan	18
C. Pandangan dan Kritik Terhadap Rasyīd Aylāl.....	31
BAB III KRITIK RASYĪD AYLĀL TERHADAP ILMU <i>AL-JARḤ WA AL-</i> <i>TA'DĪL</i>	37
A. Kebohongan Sanad Hadis	37
B. Metodologi <i>al-Jarḥ wa al-Ta'dīl</i>	42
C. Kajian <i>Rijāl al-Hadīs</i> Mengabaikan Kritik Matan.....	47
D. Konsep ' <i>Adālah al-Ṣaḥābah</i> ' dalam Periwiyatan hadis.....	48

BAB IV ANALISIS ATAS KRITIK RASYĪD AYLĀL TERHADAP ILMU AL-JARĤ WA ALTA ‘DĪL	51
A. Konstruksi Pemikiran dan Metode Kritik RasyĪd Aylāl	51
1. Perspektif Historis	51
2. Perspektif Ideologis	53
B. Analisis Atas Kritik RasyĪd Aylāl	56
1. Kebohongan Sanad Hadis	56
2. Metodologi <i>al-Jarĥ wa al-Ta’dīl</i>	67
3. Kajian <i>Rijāl al-Hadīs</i> Mengabaikan Kritik Matan	83
4. Teori ‘ <i>Adālah al-Ṣaḥābah</i> dalam Periwiyatan Hadis	90
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
CURRICULUM VITAE.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang *'ulūm al-ḥadīṣ* tentu tidak bisa luput dari alur perkembangan hadis itu sendiri.¹ Dalam sejarah disebutkan bahwa Nabi pernah melarang para sahabat mencatat apapun selain Al-Qur'an. Namun, ada beberapa sahabat yang telah menulis hadis-hadis Nabi yang terkumpul dalam lembaran-lembaran.² Kemunculan *'ulūm al-ḥadīṣ* sendiri sebenarnya diinisiasi oleh konteks perkembangan periwayatan hadis dan sikap selektif yang digambarkan oleh para sahabat dalam menerima hadis-hadis Nabi, terutama saat memasuki masa *al-fitnah al-kubrā*, yaitu fitnah yang dipropagandakan oleh 'Abdullah bin Saba' dan para pengikutnya untuk menggulingkan pemerintahan 'Usmān bin 'Affān.³

Imbas dari *al-fitnah al-kubrā* ternyata tidak hanya dirasakan sampai pemerintahan 'Ali bin Abī Ṭālib saja—sebagai penerus 'Usmān, tetapi jauh setelah itu banyak terjadi tindak kriminal dalam agama, antara lain pemalsuan hadis.

¹ *'Ulūm al-Ḥadīṣ* adalah ilmu yang menjelaskan tentang dasar-dasar dan kaidah-kaidah, yang dengannya bisa diketahui hal-ihwal seputar sanad dan matan dari sisi diterima atau ditolak. Maḥmūd al-Ṭaḥḥān, *Taisīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ* (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 2010), hlm. 17.

² Beberapa sahabat memang telah menulis sabda Nabi Muhammad selain Al-Qur'an dalam lembaran-lembaran, atau biasa dikenal dengan istilah *Ṣaḥīfah*. Beberapa *ṣaḥīfah* itu adalah *Ṣaḥīfah al-Ṣādiqah* kepunyaan 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Āṣ dan *Ṣaḥīfah 'Ali bin Abī Ṭālib*. Muṣṭafā al-Sibā'i, *al-Sunnah wa Makānatuhā fī al-Tasyrī' al-Islāmi* (Dār al-Warrāq, t.t.), hlm. 78.

³ Muḥammad bin Maṭar al-Zahrāni, *'Ilm al-Rijāl Nasy'atuh wa Taṭawwuruh* (Madinah: Dār al-Khuḍairi, t.t.), hlm. 21.

Fenomena pemalsuan hadis ini bahkan berlangsung selama beberapa abad, kurang lebih sampai abad ketiga. Dalam kurun waktu itu pun, para ulama tidak tinggal diam. Mereka berusaha melawan upaya-upaya pemalsuan dengan menelusuri seluruh *rijāl al-isnād* untuk menemukan titik kebenaran. Dalam rangka menyelamatkan hadis dari situasi genting akibat maraknya pemalsuan, maka para ulama dengan nalar kritisnya mulai mengumpulkan dan menulis nama-nama perawi yang riwayatnya layak diterima atau ditolak sebagai bekal untuk menentukan *ṣahīḥ* tidaknya sebuah hadis.

Terbukti, pada sekitar abad tiga dan empat, ada banyak karya tentang biografi para perawi hadis yang lahir dari tangan ahli, antara lain: *al-'Ilal* karya Ibn al-Maḍīni (w. 234 H), *al-'Ilal wa Ma'rifah al-Rijāl* karya Aḥmad bin Ḥanbal (w. 241 H), *al-Du'afā'* dan *al-Tārīkh al-Kabīr* karya al-Bukhārī (w. 256 H). Lalu pada abad keempat, Ibn Abī Ḥātim (w. 327 H) juga menulis buku tentang para periwayat hadis berjudul *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Ibn Ḥibbān (w. 354 H) menulis buku tentang perawi-perawi yang dinilai cacat yang berjudul *al-Majrūḥīn*.⁴ Karya-karya tersebut bila dicermati, memuat informasi tentang profil dan rekam jejak periwayat hadis, hubungan intelektual antara seorang perawi dengan perawi lain, integritas, kekuatan hafalan, dan kejujuran perawi. Dalam ilmu hadis, kajian semacam ini biasa disebut dengan kajian *al-jarḥ wa al-ta'dīl*.

⁴ Ali Mustafa Yaqub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015), hlm. 5.

Ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl* sendiri adalah ilmu yang membahas tentang keadaan para periwayat hadis dari aspek diterima atau tertolaknya riwayat mereka.⁵ Ilmu ini tergolong ilmu yang sangat ketat, mengingat orientasi dari *al-jarḥ wa al-ta'dīl* adalah mengetahui kualitas hadis dari sisi ketersambungan periwayatan seluruh periwayat dalam sanad. Ketika seorang peneliti hendak meneliti ketersambungan periwayatan, maka mau tidak mau dia harus rela mengeluarkan banyak energi untuk meneliti profil semua periwayat yang tergabung dalam rantai sanad.

Selang beberapa abad, perkembangan *al-jarḥ wa al-ta'dīl* pun semakin pesat. Kajian terhadap periwayat hadis yang awalnya bersifat parsial, kini oleh para ulama dikembangkan menjadi sebuah disiplin ilmu yang mapan. Misalnya, kritikus klasik seperti Ibn al-Madīni, Aḥmad bin Ḥanbal, dan al-Bukhāri, mereka tidak menyertakan keterangan yang komprehensif tentang landasan-landasan teoretis dalam *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, seperti syarat *jāriḥ* dan *mu'addil*, syarat diterimanya *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, serta kemungkinan-kemungkinan adanya kontradiksi penilaian, karena peran mereka saat itu adalah *jāriḥ* dan *mu'addil* sekaligus menjadi nama-nama rujukan dalam kajian *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Landasan teoretis seperti itu baru dirumuskan para ulama pada beberapa abad setelahnya, seperti al-Khaṭīb al-

⁵ 'Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu* (Beirut: Dār al-Fikr, 2006), hlm. 168.

Bagdādi (w. 463 H) dalam kitab *al-Kifāyah fi 'Ilm al-Riwāyah* dan Ibn al-Ṣalāh (w. 643 H) dalam kitab *'Ulūm al-Ḥadīs*.⁶

Kendati demikian, ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl* ternyata tidak luput dari kritik-kritik tajam. Kritik ini lebih sering dilontarkan oleh orang-orang modern yang selalu menaruh rasa 'curiga' terhadap upaya para ulama meletakkan dasar-dasar ilmu hadis, termasuk *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Ilmu ini memang memiliki tautan yang tidak dapat dipisahkan dengan sanad hadis. Sementara di mata orang-orang modern, sanad adalah objek vital yang paling dicurigai. Tuduhan tidak berdasar dan kritik yang dilayangkan pun selalu menyasar pada aspek kesejarahan sanad. Secara otomatis, hal itu juga membuat ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl* tidak luput dari kritik mereka.

Di antara orang yang paling lantang menyuarakan kritik terhadap sanad hadis adalah Joseph Schacht, seorang orientalis sarjana Hukum Islam. Kritik-kritiknya terhadap sanad dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Origins of Muhammadan Jurisprudence* dan *An Introduction to Islamic Law*. Namun tuduhan-tuduhan Schacht terhadap hadis dan sanadnya telah mendapat bantahan dari M.M. Azami, seorang Guru Besar Ilmu Hadis di Universitas King Saud Riyadh Saudi Arabia. Nama yang tidak kalah populer dari Schacht adalah Maḥmūd Abū Rayyah. Kajian dan kritik Maḥmūd Abū Rayyah terhadap hadis dan ilmu hadis dituangkan

⁶ al-Khaṭīb al-Bagdādi, *al-Kifāyah fi 'Ilm al-Riwāyah* (Madinah: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, t.t.), hlm. 105; Lihat juga: Ibn al-Ṣalāh, *'Ulūm al-Ḥadīs* (Beirut: Dār al-Fikr, 1986), hlm. 104.

dengan sangat rapi dalam bukunya yang sangat populer, yaitu *Aḍwā' 'alā al-Sunnah al-Muḥammadiyah*.

Namun baru-baru ini, ada seorang jurnalis dari Maroko yang juga ikut-ikutan melontarkan kritik terhadap hadis dan ilmu hadis. Ia adalah Rasyīd Aylāl, seorang jurnalis sekaligus penulis aktif. Ia menulis buku berjudul *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Nihāyah Uṣṭūrah*. Jika boleh diartikan, kitab ini berarti “*Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Akhir dari Sebuah Mitos*”. Kitab ini dipetakan menjadi dua pembahasan besar, yaitu kritik terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan kritik terhadap ilmu hadis. Rasyīd Aylāl, seperti dalam mukadimahya, ia mempertanyakan kembali otentisitas *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan menguraikan beberapa kesalahan cabang dari ilmu hadis dengan argumentasi dan narasi yang cukup kontroversial. Di antara objek ilmu hadis yang menjadi sasaran kritik Aylāl adalah sanad hadis dan ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Ia berkesimpulan bahwa keduanya adalah khurafat yang direkayasa oleh para ahli hadis.

Kesimpulan Aylāl tentang *al-jarḥ wa al-ta'dīl* menjadikan penulis tertarik untuk menelaah argumentasi yang dijadikannya sebagai landasan kritik. Setidaknya ada dua alasan mengapa penulis perlu menganalisis kesimpulan Aylāl. Pertama, Aylāl adalah seorang jurnalis. Kedua, Aylāl tidak tercatat pernah mendalami ilmu hadis. Lalu bagaimana mungkin seorang jurnalis melayangkan kritik dan tuduhan terhadap ilmu hadis padahal ia tidak pernah mendalami ilmu hadis?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa kritik Rasyīd Aylāl terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl* dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Nihāyah Uṣṭūrah*?
2. Bagaimana metodologi kritik Rasyīd Aylāl terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*?
3. Bagaimana analisis atas kritik Rasyīd Aylāl terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*?

C. Tujuan dan Manfaat

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kritik Rasyīd Aylāl terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*.
2. Mengetahui metodologi kritik Rasyīd Aylāl terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*.
3. Mengetahui analisis atas kritik Rasyīd Aylāl terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangsih akademik dalam studi hadis, khususnya dalam studi kritik hadis.

2. Memperdalam wawasan seputar ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl* sebagai salah satu disiplin metodologi penilaian kualitas hadis.

D. Telaah Pustaka

Di bidang hadis, kajian tentang *al-jarḥ wa al-ta'dīl* termasuk kategori kajian kritik hadis, lebih tepatnya adalah kritik sanad hadis. Oleh karena itu, penulis akan menelaah referensi tentang kritik hadis, antara lain, buku berjudul *Manhaj al-Naqd 'Inda al-Muḥaddiṣīn*, karya M.M. Azami. Dalam bukunya, Azami membahas tema-tema seputar hadis dan kritik hadis sebagai jawaban atas tuduhan orientalis terhadap hadis. Penulis juga akan menelusuri sumber-sumber yang lebih representatif tentang kritik hadis, yaitu *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'Ulamā' al-Ḥadīṣ al-Nabawī* karya Ṣalāḥuddīn al-Adlabī dan *Juhūd al-Muḥaddiṣīn fī Naqd Matn al-Ḥadīṣ al-Nabawī* karya Ṭāhir al-Jawābī.

Sumber yang tidak boleh ditinggalkan dalam kajian ini adalah buku-buku yang menyanggah kritik Rasyīd Aylāl. Sejauh data yang penulis dapatkan, terdapat lima literatur yang menyanggah kritik-kritik Rasyīd Aylāl. *Pertama*, Kitab *al-Jahālāt al-Maṣṭūrah fī Kitāb Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Nihāyah Uṣṭūrah* karya Muḥammad bin Aḥmad Rafīq. Kitab ini merupakan cetakan Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah tahun 2018. Di dalamnya terdapat sanggahan atas kritik Aylāl dalam *Nihāyah Uṣṭūrah*. Hampir semua kritik disanggah dalam kitab ini. namun ada sebagian kritik yang tidak disanggah, yakni tentang *rijāl al-ḥadīṣ*. Kitab ini juga menyajikan data berupa identitas tokoh yang dijadikan rujukan Aylāl dalam melontarkan kritiknya, seperti

Maḥmūd Abū Rayyah, ‘Imād Muḥammad Bābakr Ḥusain, Aḥmad Ṣubḥi Maṣṣūr, Zakaria Ouzon, Islām Baḥīrī, dan lain-lain.⁷

Bu’s al-Tanwīr Naqd Syubuhāt wa Akzūbāt Aylāl Rasyīd Ḥaula al-Bukhāri wa Ṣaḥīḥihi karya ‘Abd al-Ḥamīd bin Muḥammad, terbitan Markaz Qurṭubah li Dirāsāt al-Ḥaḍārah al-Islāmiyyah tahun 2018. Sanggahan yang disajikan dalam kitab ini terbagi menjadi enam bab, sesuai dengan urutan kritik Aylāl dalam *Nihāyah Uṣṭūrah*. Bab pertama berisi sanggahan terkait sunnah. Bab kedua berisi sanggahan terkait ilmu hadis. Bab ketiga berisi sanggahan terkait sahabat. Bab keempat berisi sanggahan terkait Imam al-Bukhāri. Bab kelima berisi sanggahan terkait kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Bab keenam berisi sanggahan terkait beberapa hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*.⁸

Bai’ al-Wahm Tahāfut Tarḥ Rasyīd Aylāl ‘an Ṣaḥīḥ al-Bukhāri karya Yūsuf Samrīn. Kitab ini termasuk kitab yang ringkas karena terdiri dari 63 halaman. Materi yang termuat di dalamnya berupa sanggahan atas kritik Rasyīd Aylāl, walaupun tidak semua kritik Aylāl disanggah. Kitab ini juga tidak diterbitkan, melainkan menurut penulis hanya sebuah artikel yang diberi sampul sehingga tampilannya seperti sebuah kitab.

Ṣaf’ah Izlāl li Turahhāt Aylāl karya ‘Abd al-Razzāq al-Jauzi. Dalam hal penerbitan, kitab ini sama dengan kitab *Bai’ al-Wahm* karya Yūsuf Samrīn, yakni

⁷ Muḥammad bin Aḥmad Rafīq, *al-Jahālāt al-Maṣṭūrah fī Kitāb Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Uṣṭūrah* (Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 2018).

⁸ ‘Abd al-Ḥamīd bin Muḥammad, *Bu’s al-Tanwīr Naqd Syubuhāt wa Akzūbāt Aylāl Rasyīd Ḥaula al-Bukhāri wa Ṣaḥīḥihi* (Markaz Qurṭubah li Dirāsāt al-Ḥaḍārah al-Islāmiyyah, 2018).

sama-sama tidak diterbitkan. Muatan dalam kitab ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi penjelasan seputar Rasyīd Aylāl dan kitabnya. Bab kedua berisi sanggahan seputar Imam al-Bukhāri dan *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Bab ketiga berisi sanggahan seputar kehidupan Nabi Muhammad dan sahabat. Bab keempat berisi sanggahan seputar sunnah dan hadis secara umum. Bab kelima berisi sanggahan seputar hadis-hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Bab keenam berisi sanggahan seputar Al-Qur'an. Setelah bab enam, penulis kitab ini menambahkan satu pembahasan seputar ijmak.⁹

al-Tafnīd li Syubuhāt Aylāl Rasyīd Ḥaula Ṣaḥīḥ al-Bukhāri karya Nabīl bin Aḥmad Balhi. Sama dengan *Bai' al-Wahm* dan *Ṣaf'ah Iẓlāl*, kitab ini tidak dicetak melainkan hanya dipublikasikan di laman internet. Terdapat keterangan dalam sampul bahwa buku ini merupakan episode pertama yang dipublikasikan pada tahun 1439 Hijriah atau 2018 Masehi. Kitab ini hanya terdiri dari 40 halaman, yang di dalamnya berisi bantahan terhadap kritik Aylāl seputar kodifikasi hadis, status hadis *mukhtalaf*, kedudukan hadis, dan sedikit bantahan terhadap kritik Aylāl terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Di akhir halaman, penulis kitab ini memberi informasi bahwa episode kedua dari kitab ini akan segera dirilis.¹⁰

Selain itu, penulis akan menelaah dua sumber yang kerap dijadikan sandaran argumentasi Aylāl, yaitu *Jināyah al-Bukhāri* karya Zakaria Ouzon dan *Aḍwā' 'alā al-Sunnah al-Muḥammadiyah* karya Maḥmūd Abū Rayyah. Penelitian

⁹ 'Abd al-Razzāq al-Jauzi, *Ṣaf'ah Iẓlāl li Turrahāt Aylāl*, 1 (Marrakesh, t.t.).

¹⁰ Nabīl bin Aḥmad Balhi, *al-Tafnīd li Syubuhāt Aylāl Rasyīd Ḥaula Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, t.t.

yang dilakukan oleh Zakaria Ouzon terhadap hadis-hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* menggunakan pendekatan kesejarahan. Kesimpulan yang didapatkan adalah menganggap bahwa terdapat banyak riwayat dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yang berseberangan dengan nilai-nilai spirit Islam yang dibawa dan diajarkan Nabi Muhammad. Sedangkan Maḥmūd Abū Rayyah, hampir seluruh aspek dalam kajian hadis tidak luput dari kritiknya, seperti kritik terhadap teori keadilan sahabat dan tuduhan terhadap kritik sanad.

Sumber terakhir yang akan penulis telaah adalah skripsi berjudul “Kritik Rasyīd Aylāl terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Studi Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Nihāyah Uṣṭūrah*)” karya Mohamad Abdul Hanif. Dalam kajiannya, Abdul Hanif menganalisis kritik Rasyīd Aylāl serta melakukan komparasi dengan kritik beberapa ulama terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, seperti Abū Ḥātim, Abū Zur‘ah, dan al-Albāni.¹¹

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kebutuhan primer dalam sebuah penelitian. Dengan metode penelitian, seorang peneliti akan bertanggungjawab sekaligus mengetahui cara kerja untuk menganalisis objek penelitian.¹² Berikut akan penulis kemukakan metode dalam penelitian ini:

¹¹ Mohamad Abdul Hanif, “Kritik Rasyīd Aylāl Terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Studi Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Nihāyah Uṣṭūrah*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

¹² John W. Creswell, “*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*”, terj. oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 37.

1. Fokus Penelitian

Kendati Rasyīd Aylāl mengkritik banyak hal seputar ilmu hadis, akan tetapi penulis hanya membatasi penelitian ini pada kritik terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat *library research* (studi kepustakaan atau penelitian pustaka) dengan mengandalkan data dari bahan pustaka. Bahan pustaka bisa berupa, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis, disertasi, dan penelitian lain yang berkaitan dengan objek kajian.

3. Sumber Data

Sumber penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer atau sumber pokok dalam penelitian ini adalah karya tokoh yang dikaji, yaitu kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Uṣṭūrah*.

b. Sumber Sekunder

Secara garis besar, sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi dua literatur, yaitu (1) literatur yang membantah kritik *Rasyīd Aylāl*, (2) literatur tentang teori *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Adapun bantahan terhadap Rasyīd Aylāl antara lain:

1. *al-Jahālāt al-Masṭūrah fī Kitāb Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Nihāyah Uṣṭūrah* karya Muḥammad bin Aḥmad Rafīq.
2. *Bu's al-Tanwīr Naqd Syubuhāt wa Akzūbāt Aylāl Rasyīd Ḥaula al-Bukhārī wa Ṣaḥīḥihi* karya ‘Abd al-Ḥamīd bin Muḥammad.
3. *Bai‘ al-Wahm Tahāfut Ṭarḥ Rasyīd Aylāl ‘an Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Yūsuf Samrīn.
4. *Ṣaf‘ah Izlāl li Turahhāt Aylāl* yang ditulis oleh ‘Abd al-Razzāq al-Jauzi.
5. *al-Tafnīd li Syubuhāt Aylāl Rasyīd Ḥaula Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Nabīl bin Aḥmad Belhi.

Sementara literatur yang memuat pembahasan dan teori ilmu *al-jarḥ wa al-ta‘dīl* antara lain:

1. *Uṣūl al-Jarḥ wa al-Ta‘dīl wa ‘Ilm al-Rijāl* karya Nūriddīn ‘Itr .
2. *Tahrīr Qawā’id al-Jarḥ wa al-Ta‘dīl wa Kaifiyyah al-Baḥs fī Aḥwāl al-Ruwāḥ* karya ‘Amr ‘Abd al-Mun‘im Salīm.

4. Teknik Analisis Data

Penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan pendekatan deskriptif-analitis.

- a. Deskriptif, yaitu menguraikan kritik Rasyīd Aylāl terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta‘dīl*.

- b. Analitis, yaitu melakukan analisis dengan penjelasan argumentatif. Dalam hal ini, penulis akan menganalisis kritik Rasyīd Aylāl seputar ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*.

Sedangkan secara praktis, langkah-langkah metodologis yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelusuri profil dan latar belakang pendidikan Rasyīd Aylāl.
- b. Memaparkan penilaian dan kritik para peneliti terhadap Rasyīd Aylāl.
- c. Menguraikan kritik serta argumen Rasyīd Aylāl terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*.
- d. Menganalisis argumentasi Rasyīd Aylāl tentang ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*.
- e. Menyimpulkan hasil analisis sebagai jawaban atas problem penelitian.

5. Teknik Penulisan

Penulisan penelitian ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.

F. Sistematika Penulisan

Tulisan yang baik adalah tulisan yang sistematikanya jelas dan terarah. Oleh karena itu, penulis akan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian. Selanjutnya akan diuraikan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka yang berisi literatur yang mempunyai kaitan serta pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selanjutnya adalah metode penelitian yang meliputi fokus penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan teknik penulisan. Bagian terakhir dalam bab pertama ini adalah sistematika pembahasan.

Selanjutnya, bab kedua berisi uraian tentang profil Rasyīd Aylāl, yang meliputi latar belakang sosial dan pendidikan, karya-karya, maupun karier akademik. Di samping itu, penulis akan menguraikan gambaran umum tentang karya Rasyīd Aylāl yang penulis kaji, yaitu kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Nihāyah Uṣṭūrah*. Oleh karena Rasyīd Aylāl dan kitabnya menjadi fokus utama penelitian ini, maka perlu penjelasan tentang objek tersebut agar diperoleh data yang utuh dan komprehensif.

Pada bab ketiga, penulis akan melakukan tinjauan umum terhadap pemikiran Rasyīd Aylāl dengan memaparkan kritik-kritiknya terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl* sekaligus penilaian terhadap Rasyīd Aylāl dan karyanya. Pembahasan ini merupakan bagian penting yang berfungsi sebagai landasan teoretis dan perspektif bagi penulis untuk melakukan analisis data pada bab berikutnya. Di bagian bab keempat penulis akan menganalisis dan menguji validitas kritik Aylāl.

Kemudian diakhiri bab kelima yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan analisis terhadap pandangan Aylāl tentang ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Rasyīd Aylāl adalah seorang jurnalis yang menyebut dirinya sebagai *Bāḥis fī Naqd al-Turās al-Dīni* (peneliti di bidang kritik *turās*). Di antara kajian yang ia lakukan adalah kritik terhadap *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan konstruksi ilmu hadis serta beberapa cabang ilmu hadis seperti ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Oleh karena penelitian ini hanya membahas kritik Aylāl terhadap ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, maka kesimpulan yang bisa ditarik dari kritik Aylāl tentang *al-jarḥ wa al-ta'dīl* adalah:

1. Aylāl menyebut ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl* sebagai khurafat dan kebohongan besar yang sengaja dibuat oleh para ahli hadis, serta tidak memiliki landasan epistemologis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan rasional.
2. Secara aplikatif, *al-jarḥ wa al-ta'dīl* sama sekali tidak merepresentasikan sebuah kajian yang objektif-rasional karena para kritikus hadis lebih mendahulukan sisi ideologis dan hawa nafsu dalam dalam menilai periwayat hadis.

Kedua, dilihat dari gaya kritik yang dikemukakan, Aylāl sering menggunakan tolak ukur akal dalam menganalisis, termasuk kritik terhadap *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Tidak ada metode khusus yang digunakan Aylāl kecuali mencoba merasionalisasikan konsep *al-jarḥ wa al-ta'dīl* dengan standar akal rasional. Oleh sebab itu, Aylāl menyebut *al-jarḥ wa al-ta'dīl* sebagai khurafat karena baik metodologi maupun praktik yang diterapkan para ulama sangat berseberangan jauh dengan akal. Akan tetapi, ketika mengulas kelemahan ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, Aylāl tidak begitu banyak menuangkan gagasan orisinal yang lahir dari pemikirannya sendiri. Ia lebih sering menyadur pendapat orang lain, seperti Aḥmad Ṣubḥi Maṣṣūr dan Maḥmūd Abū Rayyah, lalu menjadikan pendapat mereka sebagai alat untuk mengkritik *al-jarḥ wa al-ta'dīl*.

Ketiga, ada beberapa pernyataan Aylāl yang mengindikasikan dirinya sebagai pengingkari sunnah. Misalnya, ia berpendapat bahwa hanya Al-Qur'an sumber hukum yang paling otoritatif, sedangkan hadis Nabi hanya bersifat dugaan. Lalu Aylāl juga menyebut bahwa hadis Nabi telah menyebabkan umat berpaling dari Al-Qur'an. Bukti lain yang semakin mengindikasikan Aylāl sebagai pengikut paham ingkar sunnah adalah ia sering mengutip pendapat tokoh-tokoh ingkar sunnah, seperti Aḥmad Amīn, Aḥmad Ṣubḥi Maṣṣūr, dan Maḥmūd Abū Rayyah.

Keempat, berdasarkan gaya bergumentasi serta ulasan metode kritik Aylāl di atas, tampak jelas sekali bahwa Aylāl tidak memiliki kapasitas di bidang hadis dan ilmu hadis. Aylāl melayangkan tuduhan kepada ahli hadis bahwa mereka melakukan kajian terhadap periwayatan hadis dengan hawa nafsu. Namun justru Aylāl

sendiri lah yang melakukan kajian dengan penuh hawa nafsu. Ia hanya mengekor pada logika berpikir para tokoh garda terdepan faham ingkar sunnah, yang pada intinya, Aylāl tidak jauh bereda dengan kelompok ingkar sunnah lainnya yang tipologi berpikir mereka selalu mengedepankan akal, bahkan memaksakan hadis-hadis Nabi mengikuti hukum akal.

B. Saran

Setelah penulis berusaha untuk menyuguhkan deskripsi yang komprehensif serta analisis atas kritik Rasyīd Aylāl tentang ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, penulis menyadari bahwa apa yang penulis ulas dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna, dan oleh sebab itu perkenankan penulis memberi saran dan masukan untuk pembaca:

Pertama, Aylāl tidak hanya mengkritik tentang hadis dan ilmu hadis, tapi ia juga mengkritik kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Bagi pembaca yang ingin mengetahui pemikiran Aylāl secara utuh tentang hadis, pembaca bisa menelaah kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Uṣṭūrah* yang sengaja ditulis Aylāl untuk menggugat *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Selain itu, alangkah lebih jika pembaca juga menggali informasi via *youtube* karena Aylāl lebih banyak menuangkan gagasan-gagasannya di *channel* resmi miliknya.

Kedua, penulis berharap agar penelitian ini bisa memberi sumbangsih untuk menambah pengetahuan seputar perdebatan tentang kritik sanad dan ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, dan tentunya penulis juga berharap agar penelitian ini bisa disempurnakan dengan cara diberi kritik, saran, atau bahkan dikembangkan

menjadi cabang kajian baru. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca pada umumnya dan penulis pribadi secara khusus.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd Rabbih, Ibn. *al-‘Iqd al-Farīd*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983.
- Abdul Hanif, Mohamad. “Kritik Rasyīd Aylāl Terhadap Ṣaḥīḥ al-Bukhāri (Studi Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Uṣṭūrah).” UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Abū Rayyah, Maḥmūd. *Aḍwā’ ‘alā al-Sunnah al-Muḥammadiyyah*. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, t.t.
- . *Aḍwā’ ‘alā al-Sunnah Muḥammadiyyah*. Kairo: Dār al-Ma‘ārif, t.t.
- Abū Syuhbah, Muḥammad. *Fī Riḥāb al-Sunnah al-Kutub al-Ṣiḥāḥ al-Sittah*. Silsilah al-Buḥūs al-Islāmiyyah, 1995.
- Abū Zahw, Muḥammad. *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*. Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī, 1984.
- Adlabi, Ṣalāḥuddīn bin Ahmad al-. *Manhaj Naqd al-Matn ‘Inda ‘Ulamā’ al-Ḥadīṣ al-Nabawi*. Beirut: Dār al-Āfaq al-Jadīdah, 1983.
- Aḥmad Rafīq, Muḥammad bin. *al-Jahālāt al-Maṣṭūrah fī Kitāb Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Uṣṭūrah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2018.
- Amīn, Aḥmad. *Fajr al-Islām*. Kairo: Mu’assasah Hindāwi, 2012.
- ‘Asqalāni, Ibn Ḥajar al-. *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥābah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995.
- . *Fath al-Bārī*. Kairo: Dār al-Rayyān li al-Turās, 1987.
- . *Lisān al-Mizān*. Beirut: Dār al-Basya’ir al-Islāmiyyah, 2002.
- . *Nuzḥah al-Nazar fī Tauḍīḥ Nukhbah al-Fikar*. Riyadh: Maktabah al-Mulk Fahd al-Waṭaniyyah, 2001.
- . *Tahzīb al-Tahzīb*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmi, t.t.
- . *Taqrīb al-Tahzīb*. Dār al-‘Āṣimah, t.t.
- Aylāl, Rasyīd. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nihāyah Uṣṭūrah*. Maroko: Dār al-Waṭan, 2017.
- Azami, M.M. *Dirāsāt fī al-Ḥadīṣ al-Nabawi wa Tārīkh Tadwīnih*. Beirut: al-Maktab al-Islāmi, 1980.

- . *Menguji Keaslian Hadis-Hadis Hukum: Sangahan atas The origins of Muhammadan Jurisprudence Joseph Schacht*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2019.
- Bagdādi, al-Khaṭīb al-. *al-Kifāyah fī ‘Ilm al-Riwāyah*. Madinah: al-Maktabah al-‘Ilmiyyah, t.t.
- . *al-Riḥlah fī Ṭalab al-Ḥadīṣ*. Damaskus: Silsilah Rawā’i‘ Turāsinā al-Islāmi, 1975.
- Balhi, Nabīl bin Aḥmad. *al-Tafnīd li Syubuhāt Aylāl Rasyīd Ḥaula Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, t.t.
- Barr, Ibn ‘Abd al-. *Jāmi‘ Bayān al-‘Ilm wa Faḍlih*. Riyadh: Dār Ibn al-Jauzi, 1994.
- Būṭi, Muḥammad Sa’īd Ramaḍān al-. *Fiqh al-Sīrah*. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu’āṣir, 1991.
- Bukhāri, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā’īl al-. *al-Tārīkh al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- . *Khalq Af’āl al-‘Ibād*. Riyadh: Dār ‘Ukāz, t.t.
- Bukhāri, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā’īl al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Kairo: Dār Ibn Kaṣīr, 2002.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dārimi, Abū Muḥammad ‘Abdullāh al-. *Sunan al-Dārimi*. Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyyah, 2012.
- Falātah, ‘Umar. *al-Waḍ‘ fī al-Ḥadīṣ*. Beirut: Mu’assasah Manāhil al-‘Irfān, 1981.
- Gauri, ‘Abd al-Mājid al-. *Mausū’ah ‘Ulūm al-Ḥadīṣ wa Funūnihi*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 2007.
- Guddah, ‘Abd al-Fattāḥ Abū. *al-Isnād min al-Dīn*. Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyyah, 2014.
- Ḥākīm, Abū ‘Abdillāh al-. *Ma’rifah ‘Ulūm al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2003.
- Ḥajjāj, Muslim bin al-. *al-Tamyīz*. Saudi: Dār Ibn al-Jauzi, 2008.
- . *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Fikr, 2003.

- Ḥanbal, Aḥmad bin. *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1998.
- Ḥātim, Ibn Abī. *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabi, t.t.
- Islām Baḥīri. "Nuṣūṣ Khurāfiyyah 'Inda al-Imām al-Bukhārī fī Ṣūrah Ḥadīṣ Nabawī." www.youm7.com, 6 Maret 2009. <https://www.youm7.com/story/2009/3/6/نصوص-خرافية-عند-الإمام-البخاري-في-صورة-حديث-نبوي/۷۶۶۶۳>.
- 'Itr, Nūruddīn. *Manhaj al-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1981.
- . *Uṣūl al-Jarḥ wa al-Ta'dīl wa 'Ilm al-Rijāl*. Damaskus: Dār al-Yamāmah, 2007.
- Jauzi, 'Abd al-Razzāq al-. *Saf'ah Iẓlāl li Turrahāt Aylāl*. 1. Marrakesh, t.t.
- Jauzi, 'Ali Ibn al-. *Kitāb al-Mauḍū'āt*. Madinah: al-Maktabah al-Salafiyyah, 1966.
- Jawābi, Ṭāhir al-. *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl Baina al-Mutasyaddidīn wa al-Mutasāhilīn*. al-Dār al-'Arabiyyah li al-Kitāb, 1997.
- Jurjāni, Abdullah bin 'Adi al-. *al-Kāmil fī Du'afā' al-Rijāl*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Kaṣīr, Abū al-Fidā' Ismā'īl bin. *al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 2015.
- . *Ikhtisār 'Ulūm al-Ḥadīṣ*. Riyadh: Dār al-Maimān, 2013.
- . *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Riyadh: Dār Ṭaibah, 1999.
- Khaṭīb, 'Ajjāj al-. *al-Sunnah Qabl al-Tadwīn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1988.
- Khaṭīb, 'Ajjāj al-. *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 2006.
- Laknawi, 'Abd al-Ḥayy al-. *al-Raf' wa al-Takmīl fī al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Kairo: Dār al-Salām, 2000.
- Laṭīf, 'Abd al-Maujūd Muḥammad Abd al-. *al-Sunnah al-Nabawiyyah Baina Du'āh al-Fitnah wa Ad'iyā' al-'Ilm*. Kairo: Ṭaibah, 1991.
- Mizzi, Abū al-Ḥajjāj Yūsuf al-. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1992.
- Muḥammad, 'Abd al-Ḥamīd bin. *Bu's al-Tanwīr Naqd Syubuhāt wa Akzubāt Aylāl Rasyīd Ḥaula al-Bukhārī wa Ṣaḥīḥihi*. Markaz Qurṭubah li Dirāsāt al-Ḥaḍārah al-Islāmiyyah, 2018.

- Najsy, Ḥusāin Ilāhi. *al-Qur'āniyyūn wa Syubuhātuhum Ḥaula al-Sunnah*. Taif: Maktabah al-Şiddīq, 2000.
- Nās, Muḥammad bin Sayyid al-. *'Uyūn al-Aşar fī Funūn al-Magāzi wa al-Syamā'il wa al-Siyar*. Beirut: Dār Ibn Kaşīr, t.t.
- Nawawi, Yaḥya bin Syaraf al-. *al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma'rifah Sunan al-Basyīr al-naẓīr*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1985.
- Ouzon, Zakaria. *Jināyah al-Bukhāri*. Beirut: Riad El-Rayyes Books, 2004.
- Qāsimi, Jamāluddīn al-. Qawā'id al-Taḥdīs. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2004.
- Qayyim, Ibn al-. *al-Manār al-Munīf fī al-Şaḥīḥ wa al-Ḍa'īf*. Aleppo: Maktab al-Maḥbū'āt al-Islāmiyyah, 1970.
- Qazwaini, Ibn Mājah al-. *Sunan Ibn Mājah*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2009.
- Qutaibah, Ibn. *Ta'wīl Mukhtalaf al-Ḥadīs*. Beirut: al-Maktab al-Islāmi, 1999.
- Sa'd, Muḥammad bin. *al-Ṭabaqāt al-Kabīr*. Kairo: Maktabah al-Khāniji, 2001.
- Salafi, Muḥammad Luqmān al-. *Ihtimām al-Muḥaddişīn*. Riyadh: Dār al-Dā'i, 1998.
- Şalāh, Ibn al-. *Ulūm al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Fikr, 1986.
- Sālīm. 'Amr 'Abd al-Mun'im. *Taḥrīr Qawā'id al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Kairo: Dār Ibn 'Affān, 2005.
- Samrin, Yusuf. *Bai' al-Wahm*, t.t.
- Sibā'i, Muşţafā al-. *al-Sunnah wa Makānatuhā fī al-Tasyrī' al-Islāmi*. Dār al-Warrāq, t.t.
- Suyūṭi, Jalāluddīn al-. *al-La'ālī' al-Maşnū'ah fī al-Aḥādīs al-Mauḍū'ah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- . *Tadrīb al-Rāwi*. Riyadh: Maktabah al-Kauşar, t.t.
- Ṭaḥḥān, Maḥmūd al-. *Taisīr Muşţalah al-Ḥadīs*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 2010.
- 'Umri, Akram Ḍiyā' al-. *Buḥūs fī Tārīkh al-Sunnah al-Musyarrafah*. Madinah: Maktabah al-'Ulūm wa al-Ḥikam, t.t.

Wāḥidi, Abū al-Ḥasan 'Ali bin Aḥmad al-. *Asbāb al-Nuzūl*. Saudi: Dār al-Iṣlāḥ, 1992.

Yaqub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015.

Žahabi, Syamsuddīn al-. *Mīzān al-I'tidāl fī Naqd al-Rijāl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995.

———. *Siyar A'lām al-Nubalā'*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1983.

———. *Žikru man Yu'tamadu Qauluhu fī al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Beirut: Dār al-Basya'ir al-Islāmiyyah, 1990.

Zahrāni, Muḥammad bin Maṭar al-. *'Ilm al-Rijāl Nasy'atuh wa Taṭawwuruh*. Madinah: Dār al-Khuḍairi, t.t.

Zarkasyi, Badruddīn al-. *al-Ijābah li Irād Mā Istadrakathu 'Ā'isyah 'alā al-Šaḥābah*. Beirut: al-Maktab al-Islāmi, 1970.

“مستخدم:مهال/ملعب.” Dalam *ويكيبيديا*, ٣٠ April 2019. <https://ar.wikipedia.org/wiki/>.